

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO

Hosniyati¹ Juli Amaliya Nasucha²

¹ Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto

² Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto

*: email: hosniyatui@gmail.com

** : email: juliamaliyanasucha@uac.ac.id

Abstract

Keywords:

Islamic Religious Education learning, story-based learning materials, basic Qur'anic introduction, digital media, elementary school

Learning Islamic Religious Education (IRE), particularly in introducing basic Qur'anic concepts at the elementary school level, is still predominantly conducted through conventional lecture-based methods and is not supported by attractive and innovative learning materials. This condition has led to low student learning motivation, especially in reviewing lessons at home, as well as limited parental involvement in supporting students' learning processes. This study aims to analyze the current condition of IRE learning, identify existing problems and potentials in the field, and formulate the development of story-based learning materials for basic Qur'anic introduction at SD Negeri 2 Trigonco. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the Borg and Gall model at level 1, combined with qualitative and quantitative methods. Data were collected through observation, interviews, documentation, and expert validation questionnaires. Data analysis was conducted using descriptive qualitative analysis and quantitative percentage-based feasibility analysis. The findings indicate that IRE learning remains conventional, lacks optimal utilization of digital media, and shows limited collaboration between teachers and parents. However, students demonstrate high interest and proficiency in using digital media, indicating that the development of story-based learning materials for basic Qur'anic introduction is relevant and has strong potential to enhance students' motivation and learning effectiveness. This study provides a conceptual contribution as a foundation for developing digital-based IRE learning materials that align with the characteristics of elementary school students

Abstrak:

Kata Kunci:

Pembelajaran PAI, bahan ajar berbasis cerita, pengenalan dasar al-Qur'an, media digital, sekolah dasar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi pengenalan dasar al-Qur'an di sekolah dasar, masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah dan belum didukung oleh bahan ajar yang menarik serta inovatif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, terutama dalam mengulang pembelajaran di rumah, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pembelajaran PAI, mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada di lapangan, serta merumuskan pengembangan bahan ajar pengenalan dasar al-Qur'an berbasis cerita di SD Negeri 2 Trigonco. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model Borg and Gall pada level 1, yang dikombinasikan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket validasi

ahli. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan persentase kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih bersifat konvensional, belum memanfaatkan media digital secara optimal, serta kurangnya sinergi antara guru dan orang tua. Di sisi lain, siswa memiliki ketertarikan dan kemampuan tinggi dalam menggunakan media digital, sehingga pengembangan bahan ajar pengenalan dasar al-Qur'an berbasis cerita dinilai relevan dan potensial untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual sebagai dasar pengembangan bahan ajar PAI berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

, Vol 03 No. 01 2026, DOI:...../ec

Received : 05-02-2026 ; Revised: 09-02-2026 ; Accepted: 09-02-2026



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Secara ideal, pendidikan agama Islam di sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk kemampuan literasi keagamaan, sikap religius, serta karakter peserta didik sejak dini. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan dan keterampilan dasar beragama, termasuk kemampuan mengenal dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sebagai tahap awal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam konteks peserta didik yang lahir pada era generasi Alpha, proses pembelajaran idealnya memanfaatkan teknologi secara bijak dan kreatif agar sesuai dengan karakteristik siswa yang dekat dengan dunia digital (Prensky, 2010; Suyadi, 2018).

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di SDN 2 Trigono. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pihak sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi pengenalan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah, masih disajikan secara konvensional dan kurang variatif. Materi pembelajaran yang disampaikan cenderung monoton sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Selain itu, latar belakang lingkungan siswa yang beragam, termasuk keberagaman agama di sekitar sekolah, turut memengaruhi intensitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa sekitar 60% orang tua siswa tidak memiliki waktu dan kemampuan untuk mendampingi anak belajar kembali di rumah. Apabila kondisi ini dibiarkan, siswa berpotensi mengalami ketertinggalan dalam penguasaan dasar membaca Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis cerita dan teknologi mampu meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa. Penelitian Intan Puspitasari dan Miftah Khilmil Hidayatulloh (2020) membuktikan bahwa media cerita efektif dalam menanamkan nilai moral dan spiritual pada anak usia dini. Penelitian Nurul Istiqomatunnisa dkk. (2018) mengembangkan aplikasi berbasis cerita animasi untuk membantu anak generasi Alpha mengenal kisah Al-Qur'an melalui media digital. Sementara itu, Moh. Maqbul (2021) mengembangkan bahan ajar pengenalan huruf hijaiyah melalui buku cerita yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa cerita dan teknologi merupakan pendekatan yang relevan dengan karakteristik belajar anak masa kini.

Meskipun demikian, kajian-kajian sebelumnya masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku cerita atau aplikasi Android

yang memerlukan perangkat dan keterampilan khusus, serta lebih banyak dilakukan pada madrasah atau lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Penelitian yang secara khusus mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis cerita dalam bentuk video sederhana yang dapat diakses melalui media komunikasi sehari-hari seperti WhatsApp, serta diterapkan pada sekolah dasar negeri dengan latar belakang siswa yang heterogen seperti SDN 2 Trigonco, masih relatif terbatas. Inilah celah penelitian (research gap) yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis cerita pada materi pengenalan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah bagi siswa kelas I di SDN 2 Trigonco. Pengembangan ini diharapkan menghasilkan bahan ajar berupa video cerita yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa generasi Alpha. Adapun kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan kajian pengembangan bahan ajar PAI berbasis cerita dan teknologi sederhana, serta kontribusi praktis bagi guru sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif, bagi siswa dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca huruf hijaiyah, dan bagi sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (mixed methods), yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu desain penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali potensi, permasalahan, dan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Trigonco melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data penilaian kelayakan produk bahan ajar melalui proses validasi ahli menggunakan instrumen angket (Creswell, 2014). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan mengacu pada model Borg and Gall. Penelitian ini berada pada level 1, yaitu menghasilkan rancangan dan produk pengembangan yang telah divalidasi oleh ahli tanpa dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan secara luas (Sugiyono, 2019). Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis cerita dalam bentuk video pembelajaran pada materi pengenalan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah kelas I Sekolah Dasar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas I SDN 2 Trigonco, serta para validator ahli yang meliputi ahli Pendidikan Agama Islam, ahli materi, dan ahli media. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku ajar, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan bahan ajar berbasis cerita dan media pembelajaran berbasis teknologi (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung di SDN 2 Trigonco untuk mengamati proses pembelajaran PAI, karakteristik siswa, gaya belajar, serta kondisi lingkungan belajar. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, siswa, dan orang tua siswa dengan menggunakan teknik semi-terstruktur guna memperoleh data yang mendalam terkait kebutuhan pembelajaran, kendala pengenalan huruf hijaiyah, serta penggunaan media berbasis cerita (Moleong, 2018). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta referensi multimedia yang relevan. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa penilaian kelayakan produk dari para ahli, dengan bentuk angket tertutup

yang memuat indikator penilaian isi materi, kebahasaan, tampilan media, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar (Arikunto, 2018).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan potensi, permasalahan, serta kebutuhan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis cerita (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket validasi ahli dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan produk, yaitu sangat layak, layak, cukup layak, dan kurang layak, guna menentukan tingkat kelayakan bahan ajar yang dikembangkan sebelum digunakan dalam pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Trigonco masih didominasi oleh penggunaan model ceramah yang bersifat konvensional. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan belum didukung oleh bahan ajar yang menarik, inovatif, serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung, khususnya pada materi pengenalan dasar al-Qur'an. Siswa lebih banyak bersifat pasif, mendengarkan penjelasan guru, dan menirukan bacaan tanpa adanya stimulus visual maupun audio yang variatif. Akibatnya, efektivitas pembelajaran belum optimal dan minat belajar siswa, terutama untuk mengulang materi di rumah, relatif rendah.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa enggan melakukan kegiatan belajar kembali di rumah setelah jam sekolah berakhir. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya bahan ajar pendukung yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Pembelajaran PAI hanya mengandalkan penjelasan lisan dan buku teks, sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa di luar kelas. Selain itu, belum terdapat pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya media berbasis aplikasi atau video pembelajaran, sebagai inovasi dalam pengenalan dasar al-Qur'an. Padahal, penggunaan media digital dinilai memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan intensitas belajar siswa ketika berada di rumah.

Dari aspek lingkungan keluarga, hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemantauan dan kontrol orang tua terhadap hasil pembelajaran siswa masih tergolong rendah. Banyak orang tua belum secara aktif mendampingi anak dalam mengulang materi pelajaran PAI di rumah, baik karena keterbatasan waktu, pengetahuan, maupun kemampuan dalam membimbing pembelajaran al-Qur'an. Kondisi tersebut menyebabkan komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menangani permasalahan belajar siswa belum terjalin secara optimal. Akibatnya, kesulitan yang dialami siswa dalam mengenal dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah tidak tertangani secara berkelanjutan antara lingkungan sekolah dan rumah.

Di sisi lain, hasil observasi juga menemukan adanya potensi besar yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan bahan ajar PAI di SD Negeri 2 Trigonco. Siswa menunjukkan kecenderungan yang sangat tinggi terhadap penggunaan media digital. Bahkan, tingkat kemahiran siswa dalam mengoperasikan perangkat digital, khususnya *smartphone*, dalam beberapa kasus lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua mereka. Siswa terbiasa menggunakan gawai untuk menonton video, bermain gim, dan mengakses berbagai konten visual-audio, sehingga media digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka.

Potensi tersebut menjadi peluang strategis dalam pengembangan bahan ajar PAI yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Tingginya ketertarikan siswa

terhadap media digital menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan bahan ajar pengenalan dasar al-Qur'an berbasis cerita dalam bentuk video pembelajaran. Media ini dirancang untuk memadukan unsur visual, audio, dan alur cerita yang menarik agar siswa lebih mudah mengenal dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara benar.

Pembahasan

Bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi pengenalan dasar al-Qur'an di sekolah dasar, sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 2 Trigonco masih didominasi oleh model ceramah yang bersifat konvensional, belum didukung oleh bahan ajar yang inovatif, serta belum memanfaatkan media digital secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, terutama dalam mengulang pembelajaran di rumah, dan lemahnya keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan belajar.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan metode ceramah tanpa dukungan media yang menarik menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Materi yang bersifat abstrak dan disampaikan secara verbal semata menyulitkan siswa untuk memahami dan mengingat bentuk serta bunyi huruf hijaiyah secara tepat. Akibatnya, pembelajaran belum mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, belum adanya bahan ajar berbasis teknologi digital membuat proses pembelajaran kurang relevan dengan kebiasaan dan gaya belajar siswa yang sehari-hari akrab dengan media visual dan audio.

Jika dielaborasi dengan konsep dan teori pembelajaran, kondisi tersebut sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual (Piaget, 1970). Media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual, audio, dan cerita mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, teori pembelajaran multimedia menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara secara terintegrasi dibandingkan hanya melalui teks atau penjelasan lisan saja (Mayer, 2009). Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI berbasis cerita dalam bentuk video menjadi alternatif yang relevan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan di lapangan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya potensi besar pada siswa SDN 2 Trigonco dalam penggunaan media digital. Tingginya ketertarikan dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan *smartphone* mengindikasikan bahwa media digital dapat dijadikan sarana efektif untuk mendukung pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan karakteristik generasi anak saat ini yang cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditori, serta lebih responsif terhadap media pembelajaran berbasis teknologi (Prensky, 2010). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis cerita yang dikemas dalam bentuk video tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan belajar siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian Nurul Istiqomatunnisa, Kuswandi, dan Toenlio yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis cerita dan teknologi digital mampu meningkatkan minat dan keterlibatan belajar anak, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an pada generasi muda (Istiqomatunnisa et al., 2018). Selain itu, penelitian Moh. Maqbul juga menunjukkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah melalui media cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca anak karena materi disajikan secara kontekstual dan menarik (Maqbul, 2021). Namun, perbedaan penelitian ini

terletak pada bentuk produk yang dikembangkan, yaitu bahan ajar berbasis cerita dalam bentuk video yang dapat diakses secara fleksibel melalui *smartphone*, sehingga memungkinkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu melakukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar agar pembelajaran lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan tuntutan perkembangan teknologi. Penggunaan bahan ajar berbasis cerita dalam bentuk video dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian siswa, serta efektivitas pembelajaran pengenalan dasar al-Qur'an. Selain itu, media ini juga berpotensi memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa di rumah, karena materi dapat diakses secara mudah dan digunakan secara berulang. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI berbasis cerita tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi pada optimalisasi peran keluarga dalam pendidikan agama anak.

Penutup

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pengenalan dasar al-Qur'an di SD Negeri 2 Trigonco masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah secara konvensional, belum didukung oleh bahan ajar yang menarik dan inovatif, serta minimnya pemanfaatan media teknologi digital menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam mengulang pembelajaran di rumah. Selain itu, kurangnya pemantauan dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak turut memperlemah efektivitas pembelajaran PAI. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya potensi besar pada siswa dalam pemanfaatan media digital, yang menunjukkan peluang pengembangan bahan ajar pengenalan dasar al-Qur'an berbasis cerita sebagai alternatif solusi yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi pembelajaran PAI dan potensi pengembangan bahan ajar berbasis cerita, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, yaitu SD Negeri 2 Trigonco, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah dasar lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada analisis kebutuhan dan kondisi pembelajaran, belum sampai pada tahap uji efektivitas secara kuantitatif terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan bahan ajar berbasis cerita. Keterbatasan lainnya adalah belum dilakukannya pengukuran secara mendalam terhadap tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah setelah penggunaan media digital.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji secara empiris efektivitas bahan ajar pengenalan dasar al-Qur'an berbasis cerita dalam bentuk video atau aplikasi digital melalui desain eksperimen atau kuasi-eksperimen. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang yang beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam peran dan pola keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran berbasis digital, sehingga sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan agama anak

dapat terbangun secara optimal..

References

- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital marketing: Strategy, implementation and practice* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- A, Arsyad. (n.d.). *Media Pembelajaran*. Hal, 20. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. hal, 105. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal, 270. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal, 12. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Dambayana Saputra, P. E. (2014). Pengembangan cerita bergambar berkarakter untuk anak SD/MI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha*, ISSN 2339-1663.
- Darmawan, D. (2014). *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Bandung: Gava Media.
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eliza, D. (2017). Pengembangan model pembelajaran berbasis cerita tradisional Minangkabau untuk PAUD. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3b), 153.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (1995). *Metodologi Research*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ismawati, E., & Umayu, F. (2017). *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, E. (2017). *Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Bandung: Nobel Edumedia.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana (Divisi Prenadamedia Group).
- Lestari, I., dkk. (2018). Pengembangan bahan ajar bola voli untuk sekolah menengah atas. *Jurnal Sains Riset*, 8, 29.
- Maqbul, M. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis melalui Buku Cerita pada Materi Mengenal Huruf Hijaiyah (Tesis)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nasucha, J. A. (2019). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil Berbasis Android di Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Poerwadarminta. (2003). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahayu. (2013). Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Bercerita. Jakarta: Indeks.
- Rahmayani, S. (2019). Penggunaan metode Al-Barqy untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 3.
- Riana, C., & Susilana, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ummah, C. (2012). Pengaruh metode bercerita bermedia flip chart terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD*, 2(4), 2.
- Winataputra, U. S., dkk. (2019). *Pembaruan dalam Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.